

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dialektik, analisis tematik, serta proposisi mayor dan proposisi minor, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan anak, terutama dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan masing-masing fokus penelitian:

1. Komponen yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Mendidik

Anak-anak Mereka: Orang tua berperan penting dalam mendidik anak-anak mereka melalui beberapa komponen, termasuk pengasuhan yang penuh kasih, dukungan emosional, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak-anak mereka mempengaruhi pengembangan karakter dan kebiasaan baik pada anak.

2. Penggunaan Prinsip Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari Anak:

Orang tua dapat menggunakan prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari anak dengan cara menerapkan pembatasan waktu yang jelas untuk berbagai kegiatan (termasuk penggunaan Handphone), memberikan pendampingan langsung, menetapkan konsekuensi atas perilaku tertentu, serta menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari. Semua ini membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan yang baik.

3. Pengaruh Contoh yang Diberikan oleh Orang Tua terhadap

Perkembangan Sikap Disiplin Anak: Contoh yang diberikan oleh orang tua berperan besar dalam pembentukan sikap disiplin anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama dari orang tua mereka. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam hal kedisiplinan sangat mempengaruhi sikap dan kebiasaan anak dalam mematuhi aturan dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

4. Menangani Pengaruh Lingkungan Sosial dan Handphone yang

Berbahaya terhadap Disiplin Anak: Orang tua harus aktif dalam menangani pengaruh lingkungan sosial dan handphone yang berbahaya terhadap kedisiplinan anak dengan cara membatasi akses terhadap handphone yang tidak mendidik, memantau interaksi anak dengan teman-teman sebaya yang dapat berpengaruh negatif, serta mengajarkan nilai-nilai disiplin yang kuat. Orang tua perlu menjaga keseimbangan antara memberi kebebasan dan pengawasan agar anak tetap berkembang dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang disiplin.

B. Implikasi Teoretik

1. Pengembangan Teori Pendidikan Keluarga:

Penelitian ini memperkuat teori yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam membentuk kedisiplinan anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan keluarga yang lebih spesifik, yang mencakup aspek pengasuhan, pendampingan, dan pembentukan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari anak.

2. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Formal: Hasil

penelitian juga mendukung teori yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kedisiplinan anak. Penelitian ini memperkaya teori-teori yang ada dengan menyoroti keterkaitan antara pengasuhan di rumah dan pencapaian kedisiplinan anak yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

3. Teori Peran Model Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak:

Penelitian ini mempertegas teori peran sosial, di mana anak-anak belajar perilaku mereka dengan meniru orang dewasa di sekitar mereka, terutama orang tua. Contoh yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi model penting dalam perkembangan sikap disiplin anak. Oleh karena itu, pendekatan ini mengarah pada penguatan teori peran dalam pendidikan karakter.

4. Peran Handphone dalam Pembentukan Disiplin: Penelitian ini juga

memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang membahas dampak handphone terhadap perkembangan anak. Dengan pengaruh negatif handphone terhadap kedisiplinan anak, penelitian ini menyarankan pentingnya pembatasan penggunaan handphone yang lebih terstruktur dan pengawasan dari orang tua untuk menciptakan disiplin di rumah.

C. Implikasi Praktik

1. **Penerapan Strategi Pengasuhan yang Lebih Disiplin:** Berdasarkan temuan penelitian, orang tua dapat menggunakan prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih terstruktur dan konsisten. Ini mencakup penetapan aturan yang jelas, penerapan konsekuensi yang konsisten, serta memberikan contoh yang baik terkait pengelolaan waktu dan disiplin. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang cara mendidik anak secara disiplin, yang dapat diakses melalui seminar, pelatihan, atau literasi parenting.
2. **Pentingnya Pembatasan Penggunaan Handphone:** Di era digital ini, orang tua perlu lebih aktif dalam mengatur penggunaan handphone oleh anak. Pengaturan waktu yang tepat untuk menggunakan perangkat elektronik dan pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi anak dapat membantu mengurangi potensi kecanduan dan gangguan dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan dalam proses edukasi mengenai dampak positif dan negatif handphone serta bagaimana cara mengelola penggunaannya.
3. **Pembentukan Lingkungan yang Mendukung Kedisiplinan:** Orang tua harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin di rumah. Ini termasuk penyediaan ruang belajar yang nyaman, pengaturan waktu yang baik untuk belajar, dan minimisasi gangguan selama anak belajar. Praktik ini perlu diperkenalkan dalam kegiatan sehari-hari anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

4. **Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan:** Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan keselarasan antara kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kedisiplinan anak, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis. Dengan kolaborasi yang kuat, anak-anak dapat merasakan dampak yang lebih positif dalam hal kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah.

D. Keterbatasan Penelitian

1. **Keterbatasan Sampel:** Penelitian ini mungkin hanya mencakup sampel terbatas yang berasal dari satu lokasi atau satu kelompok tertentu, seperti orang tua di MI Al Ma'arif Nusantara. Hal ini bisa membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Perbedaan budaya, status sosial-ekonomi, dan latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka, yang tidak dapat dijelaskan secara mendalam dalam penelitian ini.
2. **Penggunaan Metode Kualitatif yang Terbatas:** Penelitian ini mengandalkan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan gambaran objektif mengenai peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Bahasa responden atau keterbatasan dalam mendalami pengalaman orang tua secara lebih mendalam dapat mempengaruhi validitas hasil temuan. Penggunaan metode lain, seperti observasi atau survei lebih luas, mungkin dapat memperkaya data.

3. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Penelitian ini mungkin terbatas dalam hal waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam. Wawancara dengan sejumlah orang tua mungkin tidak cukup menggambarkan keseluruhan perspektif orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dengan adanya keterbatasan dalam jumlah partisipan yang dapat diwawancarai.
4. **Fokus pada Aspek Disiplin Saja:** Penelitian ini terfokus hanya pada aspek kedisiplinan dan bagaimana orang tua membentuk kedisiplinan anak-anak mereka di rumah. Aspek lain yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti faktor ekonomi, peran sekolah, atau faktor psikologis lainnya, tidak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, pengaruh faktor-faktor lain seperti pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, atau dukungan sosial dapat mempengaruhi kesimpulan yang dihasilkan.
5. **Pengaruh Waktu yang Terbatas:** Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu yang dapat mempengaruhi temuan terkait dengan perubahan dalam perilaku anak-anak. Misalnya, pengaruh kebiasaan disiplin yang diterapkan oleh orang tua mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk benar-benar terlihat dalam perkembangan anak-anak, yang tidak dapat terukur dalam jangka pendek penelitian ini.
6. **Faktor Pengaruh Lingkungan yang Terbatas:** Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas terhadap kedisiplinan anak, seperti teman sebaya, media sosial,

atau faktor-faktor eksternal lainnya. Faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan anak, tetapi tidak sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Saran

Untuk Orang Tua:

1. Menetapkan Batasan Penggunaan Teknologi

Orang tua perlu menetapkan batasan waktu penggunaan handphone yang jelas bagi anak-anak. Penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mempengaruhi kedisiplinan anak. Disarankan agar orang tua menggunakan aplikasi pengatur waktu atau fitur-fitur pengawasan untuk membatasi akses anak terhadap aplikasi yang tidak relevan dengan belajar.

2. Membuat Rutinitas Belajar yang Terstruktur

Orang tua sebaiknya membantu anak dalam menyusun jadwal belajar yang teratur dan konsisten. Mengatur waktu belajar dengan baik, serta memberikan waktu untuk istirahat, sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Rutinitas ini harus fleksibel namun tetap mendukung pencapaian target belajar.

3. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

Orang tua diharapkan untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak, baik dengan memantau proses belajar anak melalui aplikasi atau langsung membantu menjelaskan materi pelajaran. Interaksi ini dapat

meningkatkan kedisiplinan belajar dan memberi motivasi tambahan bagi anak untuk tetap fokus.

4. Memberikan Penghargaan dan Konsekuensi yang Jelas

Memberikan penghargaan bagi anak yang disiplin dalam belajar dapat memotivasi mereka untuk terus melanjutkan kebiasaan baik. Sebaliknya, jika anak tidak disiplin, orang tua perlu memberi konsekuensi yang tegas namun tetap edukatif, seperti pengurangan waktu bermain handphone atau pengurangan aktivitas lain yang disukai anak.

5. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penting bagi orang tua untuk menyediakan ruang belajar yang bebas dari gangguan, termasuk dari penggunaan handphone yang tidak terkait dengan kegiatan belajar. Ruang yang tenang, teratur, dan memiliki bahan ajar yang lengkap akan membantu anak merasa lebih fokus dan disiplin dalam menjalankan kegiatan belajar.

6. Komunikasi yang Terbuka dengan Anak

Orang tua perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan anak, membicarakan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, termasuk penggunaan handphone. Dengan saling mendengarkan, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan dan kesulitan anak, sehingga bisa memberikan dukungan yang tepat.

7. Pendidikan tentang Penggunaan Teknologi yang Bijak

Orang tua harus memberikan edukasi kepada anak mengenai pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak. Selain untuk belajar, handphone juga dapat dimanfaatkan untuk komunikasi dengan teman atau keluarga. Menumbuhkan kesadaran tentang batasan penggunaan dan tujuan positif dari handphone akan membantu anak menjadi lebih disiplin.

Saran untuk Pihak Sekolah:

1. Mengadakan Workshop untuk Orang Tua

Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk orang tua tentang cara mendampingi anak dalam belajar di rumah, terutama terkait penggunaan teknologi seperti handphone. Ini akan memberi orang tua pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendukung kedisiplinan belajar anak.

2. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Sekolah dapat mengintegrasikan penggunaan aplikasi pendidikan yang bermanfaat dan mendidik dalam kegiatan belajar anak. Dengan memberikan arahan tentang aplikasi yang tepat dan berguna, sekolah dapat mendukung orang tua dalam memaksimalkan penggunaan teknologi.

3. Monitoring Proses Belajar Anak

Sekolah dapat melakukan monitoring secara berkala terhadap proses belajar siswa di rumah. Ini bisa dilakukan melalui komunikasi antara

guru dan orang tua, serta penggunaan platform pembelajaran daring yang memungkinkan sekolah untuk melacak kemajuan belajar anak.

4. Memberikan Pembekalan tentang Pengelolaan Waktu

Sekolah bisa memberikan pembekalan mengenai manajemen waktu kepada siswa dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengatur waktu antara belajar dan penggunaan teknologi, kedisiplinan siswa dapat meningkat.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Perluasan Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, sehingga untuk memperoleh hasil yang lebih general, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperluas jangkauan subjek dan lokasi penelitian pada berbagai sekolah dasar lainnya, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, serta memperhatikan perbedaan karakteristik sosial budaya.

2. Penggunaan Metode Campuran (Mixed Methods)

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, serta mampu menggambarkan hubungan kausal secara statistik dan mendalam dari segi naratif.

3. Fokus pada Pengaruh Teknologi Digital

Mengingat penggunaan handphone menjadi variabel penting dalam perilaku belajar anak, penelitian ke depan dapat lebih memfokuskan

pada pengaruh penggunaan teknologi digital, termasuk media sosial dan game, terhadap kedisiplinan belajar anak.

4. Melibatkan Perspektif Anak Didik

Penelitian ini berfokus pada peran orang tua, namun untuk memperkaya kajian, disarankan agar penelitian selanjutnya juga melibatkan perspektif anak sebagai subjek utama, guna mengetahui pandangan, pengalaman, serta respons mereka terhadap peran orang tua dalam mendisiplinkan proses belajar di rumah.

5. Kajian Komparatif Peran Orang Tua Berdasarkan Gender dan Pekerjaan

Disarankan untuk mengkaji secara lebih rinci mengenai perbedaan peran antara ayah dan ibu, serta pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap pola pengawasan dan kedisiplinan belajar anak.

6. Penelitian Longitudinal dan Eksperimental

Untuk memperoleh gambaran perubahan perilaku anak secara berkelanjutan, penelitian longitudinal sangat diperlukan. Selain itu, model penelitian eksperimental yang melibatkan program intervensi (seperti pelatihan orang tua atau pembatasan penggunaan gawai) juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemecahan masalah yang dikaji.